

MAKALAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

IBADAH

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Kode Mata Kuliah : UNI620101

Semester/kelas : 1/J

Jumlah SKS : 3 SKS

Dosen Pengampu : Dra. Loliyana, M.Pd

Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I



Disusun oleh :

Kelompok 9

Okta Alvonsa Modestia (2213053025)

Permata Balqis (2213053217)

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2022

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini guna memenuhi tugas kelompok mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dengan materi "Ibadah".

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd dan Bapak Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pengampu yang membimbing kami dalam pembuatan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pemahaman yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Kami juga berharap makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 1 November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I (PENDAHULUAN).....	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pembahasan.....	5
BAB II (PEMBAHASAN)	6
A. Pengertian Ibadah.....	6
B. Dalil-Dalil Dasar Ibadah.....	7
C. Macam-Macam Ibadah.....	7
D. Syarat-Syarat Diterimanya Ibadah	9
E. Tujuan Ibadah	10
F. Manfaat Ibadah.....	10
BAB III (PENUTUP)	11
A. Kesimpulan.....	11
B. Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia di dunia merupakan anugerah dari Allah swt dengan segala pemberiannya, manusia dapat mengecap segala kenikmatan yang bisa dirasakan oleh dirinya tetapi dengan anugerah tersebut kadangkala manusia lupa akan Allah yang telah memberikannya. Allah menciptakan jin dan manusia tidak lain adalah untuk beribadah. Ibadah merupakan suatu perkara yang wajib dipelajari dan diperhatikan, karenanya ibadah itu tidak bisa dimain-mainkan. Hidup yang dibimbing oleh syari'ah akan melahirkan kesadaran untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul Nya, salah satu cara untuk mencapai tuntunan tersebut adalah dengan beribadah.

Dalam islam ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat islam, yang dilandaskan pada kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa kitab suci Al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan nabi atau dengan kata lain disebut dengan hadits nabi

Sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT, hendaknya kita sadar diri untuk beribadah kepada Allah. Semoga kita menjadi orang yang diberikan keberkahan dalam umur kita dan semoga ibadah kita tidak sia-sia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian ibadah?
2. Apa dalil-dalil dasar ibadah?
3. Apa macam-macam ibadah?
4. Apa syarat diterimanya ibadah?
5. Apa tujuan ibadah?
6. Apa manfaat ibadah?

C. Tujuan Pembahasan

1. Mengetahui pengertian ibadah?
2. Mengetahui dalil-dalil dasar ibadah?
3. Mengetahui macam-macam ibadah?
4. Mengetahui syarat diterimanya ibadah?
5. Mengetahui tujuan ibadah?
6. Mengetahui manfaat ibadah?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa arab yaitu ‘abida - ya’budu - ‘abdan - ‘ibadatan, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “abid” (yang beribadah).

Kemudian pengertian ibadah secara terminologi atau secara istilah adalah sebagai berikut :

1. Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah yaitu:

“Mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya.” Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid. Ikrimah salah seorang ahli hadits mengatakan bahwa segala lafadz ibadah dalam Al-Qur’an diartikan dengan tauhid.

2. Para ahli di bidang akhlak

Maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya.”

Pengertian ibadah tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (ma’qulat al-ma’na) seperti hukum yang menyangkut dengan muamalah pada umumnya, maupun yang tidak dapat dipahami maknanya (ghair ma’qulat al-ma’na), seperti shalat, baik yang berhubungan dengan anggota mendefinisikan ibadah sebagai berikut:

“Mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan melaksanakan segala bentuk syari’at (hukum)“Akhlak” dan segala tugas hidup (kewajiban-kewajiban) yang diwajibkan atas pribadi, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, termasuk kedalam pengertian ibadah.

3. Menurut ahli fikih ibadah adalah:

“Segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”

Jadi dari pengertian, Ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti dzikir, dan hati seperti niat.

B. Dalil-Dalil Dasar Ibadah

1. Surah Adz-Dzaariyaat ayat 56-58

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ
ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki Yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”

Allah Azza wa Jalla memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Azza wa Jalla. Dan Allah Mahakaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka barangsiapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang beribadah kepada-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari’atkan-Nya, maka ia adalah mu’tadi’ (pelaku bid’ah). Dan barangsiapa yang beribadah kepada-Nya hanya dengan apa yang disyari’atkan-Nya, maka ia adalah mukmin muwahhid (yang mengesakan Allah).

2. Surah Al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”

Isnain Ansory dalam buku *Silsilah Tafsir Ayat Ahkam QS Al-Baqarah 21*, menerangkan bahwasanya terdapat ilmu fiqih dari surat Al Baqarah ayat 21, yaitu berupa perintah Allah kepada umat Islam untuk beribadah kepada-Nya.

C. Macam-Macam Ibadah

Ditinjau dari macamnya, ibadah dalam islam terbagi menjadi dua macam, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya.

1. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang tidak memiliki perubahan apapun dari apa yang telah digariskan, baik berupa penambahan atau pengurangan. Penambahan atau pengurangan dalam ibadah mahdhah merupakan bid'ah (mengada-ada), sesuatu yang terlarang. Ibadah mahdhah adalah ibadah dalam arti khusus, segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti shalat dan puasa.

Ibadah mahdhah juga disebut dengan muamalah ma'a al-khaliq (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau ibadah ghairu ma'qulati al-ma'na (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya). Ibadah dalam arti khusus (ibadah mahdhah) adalah termasuk bidang kajian fiqh al-nabawi, yang meliputi:

- a. bersuci/berwudhu;
- b. shalat, termasuk doa, zikir, dan tilawatil Al Qur'an;
- c. puasa (termasuk ibadah badaniyyah atau ibadah dzatiyyah);
- d. zakat (termasuk ibadah maliyyah);
- e. haji (termasuk ibadah ijtimaiyyah);
- f. pengurusan jenazah (termasuk ibadah badaniyyah);
- g. penyembelihan hewan;
- h. sumpah dan nazar; dan
- i. makanan dan minuman (termasuk ibadah maliyyah).

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus ialah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.

2) Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah dalam arti umum (muamalah) yang termasuk bidang kajian Fiqh Ijtihadi adalah ibadah dalam arti:

- a) Muamalah (habl min al-nas)
- b) Sistem sosial kemasyarakatan (muamalah ma'a al makhluq) atau sebuah istilah yang mencakup segala hal yang disukai oleh Allah.

Dengan kata lain, muamalah atau ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar:

- a. niat yang ikhlas;

- b. dalam rangka mencapai “mardhatillah” ridha Allah; dan
- c. dalam bentuk amal saleh, yang pelaksanaannya diserahkan kepada pelakunya sesuai dengan situasi dan kondisi.

Muamalah adalah segala hal yang menyangkut segala urusan duniawi (umur al-dunyawiyyah) dengan segala bentuk kemaslahatannya (ma'qulati al-ma'na), seperti: sistem keluarga (perkawinan dan warisan), sistem perekonomian, sistem hukum (perdata dan pidana), sistem politik pemerintahan.

Muamalah tidak dapat dilepaskan dari ibadah, karena keduanya harus terintegrasi dalam kehidupan muslim secara serasi dan seimbang. Aspek habl min Allah dan aspek habl min al-nas sama-sama mengarah kepada upaya pencapaian kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.

Ibadah ghairu mahdhah ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah belajar, dakwah, tolong-menolong, salam, dan lain sebagainya.

Ibadah ghairu mahdhah ini tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melainkan hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini berupa aktifitas manusia baik perkataan, perbuatan, tindakan, dan halal yang didasari dengan niat karena Allah SWT.

D. Syarat-Syarat Diterimanya Ibadah

Agar dapat diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak bisa dikatakan benar kecuali dengan adanya dua syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
2. Ittiba', sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Syarat yang pertama merupakan konsekuensi dari syahadat laa ilaaha illallaah, karena ia mengharuskan ikhlas beribadah hanya kepada Allah dan jauh dari syirik kepada-Nya. Sedangkan syarat kedua adalah konsekuensi dari syahadat Muhammad Rasulullah, karena ia menuntut wajibnya taat kepada Rasul, mengikuti syari'atnya dan meninggalkan bid'ah atau ibadah-ibadah yang diadakannya.

E. Tujuan Ibadah

1. Memenuhi kewajiban manusia kepada Allah, sebab Allah menciptakan manusia di dunia ini hanya diperintahkan untuk menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah.
2. Mendekatkan diri dan mencari ridha Allah.
3. Tujuan lain dari ibadah adalah ketaqwaan hati.
4. Agar kita merasakan pengawasan Allah, sehingga seseorang merasa takut dan malu dalam berbuat maksiat dan dosa.
5. Mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda yang senantiasa Allah janjikan kepada orang-orang mukmin yang beribadah kepada-Nya.
6. Mengharapkan ampunan dan surganya Allah.
7. Menyerahkan urusan kepada Allah (tawakkal).

F. Manfaat Ibadah

1. Membuat seseorang dapat merasakan manisnya beriman dengan menjalankan ibadah.
2. Menyebabkan kedekatan hati kepada kebenaran.
3. Memperoleh ketenangan hati.
4. Memperoleh kemudahan urusan dan rezeki.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibadah merupakan seluruh aspek kehidupan. Tidak terbatas pada saat-saat singkat yang diisi dengan cara-cara tertentu. Suatu Ibadah mempunyai nilai yaitu jalan hidup dan seluruh aspek kehidupan dan merupakan tingkah laku, tindak-tanduk, pikiran dan perasaan semata-mata untuk Allah, yang dibangun dengan suatu sistem yang jelas, yang di dalamnya terlihat segalanya yang pantas dan tidak pantas terjadi .

Secara garis besar ialah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah, adalah suatu rangkaian aktivitas ibadah yang ditetapkan Allah Swt. Dan bentuk aktivitas tersebut telah dicontohkan oleh Rasul-Nya, serta terlaksana atau tidaknya sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran teologis dari masing-masing individu.

Ibadah Ghairu Mahdhah, yakni sikap gerak-gerik, tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu: pertama, niat yang ikhlas sebagai titik tolak, kedua keridhoan Allah sebagai titik tujuan, dan ketiga, amal shaleh sebagai garis amal. Ruang lingkup 'ibadah di dalam Islam amat luas sekali. Hanya merangkumi setiap kegiatan kehidupan manusia. Setiap apa yang dilakukan baik yang bersangkutan dengan individu maupun dengan masyarakat adalah 'ibadah menurut Islam selama ia memenuhi syarat-syarat tertentu.

Manusia diciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah. Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, maka agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, diberi kewajiban ibadah. Tegasnya manusia diberi kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa. Hikmah dari ibadah adalah kita dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt dan hidup berdasarkan apa yang Allah perintahkan.

B. Saran

Perlu diingat bahwa beribadah adalah tujuan utama kita ada di bumi ini. Hendaknya kita selalu ingat dan melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan ittiba'. Semoga makalah kami dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bila ada kekurangan mohon dimaafkan karena pengetahuan kami yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Aibak, Kutbuddin. 2017. Kajian Fiqh Kontemporer. Yogyakarta: Kalimedia.

Al Baqarah Ayat 21: Perintah untuk Beribadah dan Menyembah Hanya Kepada Allah. (6 Oktober 2021). <https://kumparan.com/berita-hari-ini/al-baqarah-ayat-21-perintah-untuk-beribadah-dan-menyembah-hanya-kepada-allah-1wfQ3MyLFBr/3>

Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Pengertian Ibadah dalam Islam. <https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>

Majid, Abd dkk. (2016). Pendidikan Agama Islam. Bandung: Departemen Pendidikan Umum Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

Sahriansyah. 2014. Ibadah dan Akhlak. Yogyakarta: IAIN Antasari Press.